

Penerapan Metode Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* Menggunakan Media Vlog Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bojong Gede Kab. Bogor

Implementation of the Student Facilitator and Explaining Learning Method Using Blog Media in Social Studies Learning at State Senior High School 1 Bojong Gede, Bogor Regency

Sahat T. Simorangkir^{1*}, Nusirwan², Eliza Meliana³, Sumiyanti⁴, Meiyanti Fitriyani⁵, Rendi Agashi⁶, Farhan Atha Syarif⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sahatts@yahoo.co.id¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 09 September, 2025

Revisi: 20 September, 2025

Diterima: 07 Oktober, 2025

Terbit: 11 Oktober, 2025

Keywords: *Explaining; Learning Methods; Media Vlog; Social Studies Learning; Students Facilitator*

Abstract: *The title of this activity is "Implementation of the Students Facilitator and Explaining Learning Method Using Vlog Media in Social Studies Learning at State Senior High School 1 Bojong Gede, Bogor Regency." This activity aims to improve teacher teaching skills and student activeness in Social Studies (IPS) learning through the application of the Students Facilitator and Explaining method combined with digital media in the form of vlogs. This method encourages students to actively explain the material to their classmates with teacher guidance, while vlog media is used as a means to document and convey their understanding creatively. In addition to improving material understanding, this approach is also expected to develop students' communication, collaboration, and digital literacy skills. The activity will be implemented through training for Social Studies teachers at State Senior High School 1 Bojong Gede, mentoring in implementing the method in the classroom, and evaluating the results of the implementation. It is hoped that this activity can be an innovative alternative in the learning process that is more fun, interactive, and relevant to technological developments.*

Abstrak

Judul kegiatan ini adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* Menggunakan Media Vlog pada Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bojong Gede, Kabupaten Bogor.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan metode *Students Facilitator and Explaining* yang dipadukan dengan media digital berupa vlog. Metode ini mendorong siswa untuk aktif menjelaskan materi kepada teman sekelas dengan bimbingan guru, sementara media vlog digunakan sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan menyampaikan pemahaman mereka secara kreatif. Selain meningkatkan pemahaman materi, pendekatan ini juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital siswa. Kegiatan akan dilaksanakan melalui pelatihan kepada guru IPS di SMAN 1 Bojong Gede, pendampingan dalam penerapan metode di kelas, serta evaluasi hasil implementasi. Diharapkan kegiatan ini mampu menjadi alternatif inovatif dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Menjelaskan; Metode Pembelajaran; Pembelajaran IPS; *Students Facilitator*; Vlog Meda

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen fundamental dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa. Di abad ke-21, sistem pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan

akademis kepada siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat, pendidikan harus mampu beradaptasi dan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sangat penting mengingat karakteristik generasi saat ini yang lebih menyukai pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Pendidikan di Indonesia kini dihadapkan pada tantangan besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan abad ke-21. Salah satu tantangan utama adalah pergeseran dari metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menuju metode yang lebih inovatif dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas, kini menjadi prioritas utama yang harus dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih berbasis pada pengalaman dan interaksi langsung.

Salah satu mata pelajaran yang seringkali menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di banyak sekolah, mata pelajaran IPS sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada pemahaman materi yang diajarkan. Pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah atau konvensional sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa yang lebih membutuhkan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode *Students Fasilitator and Explaining (SFE)*, yang mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi fasilitator dan pengajar bagi teman-temannya. Metode ini tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan di era global ini.

Selain itu, pemanfaatan media digital, seperti vlog, dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Vlog adalah format media berbasis video yang kini populer di kalangan generasi muda. Vlog memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang materi pelajaran secara kreatif, sambil mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di dunia yang semakin terhubung ini.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bojong Gede merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Bogor yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Sekolah ini memiliki sekitar 1.182 siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan pendidikan yang beragam. Meskipun SMAN 1 Bojong Gede telah berupaya memperkenalkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru IPS di SMAN 1 Bojong Gede, ditemukan beberapa masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran IPS, antara lain:

Pola Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran IPS di SMAN 1 Bojong Gede masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat pasif ini membuat siswa kesulitan untuk memahami materi secara mendalam, dan cenderung merasa bosan dengan pelajaran tersebut.

Rendahnya motivasi belajar

Siswa sering menganggap mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang membosankan, teoritis, dan kurang aplikatif dalam kehidupan nyata. Ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa kehilangan minat untuk belajar IPS, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Penggunaan Media Pembelajaran

Meskipun siswa di SMAN 1 Bojong Gede umumnya sudah memiliki akses terhadap perangkat digital dan internet, pemanfaatannya dalam pembelajaran IPS belum optimal. Guru cenderung menggunakan metode yang kurang memanfaatkan teknologi secara maksimal. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang monoton. Padahal media digital dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kurangnya Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi

Meskipun terdapat tugas kelompok dalam pembelajaran kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan mengomunikasikan ide, dengan teman sekelas masih perlu ditingkatkan. Keterampilan ini sangat penting di abad ke-21, dan pembelajaran IPS bisa menjadi salah satu ruang untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Kesenjangan Digital

Walaupun banyak siswa yang memiliki perangkat digital, kesenjangan pemahaman dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran masih menjadi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi tersedia, pemanfaatannya untuk tujuan edukasi belum optimal.

Bertolak dari kondisi di atas, SMAN 1 Bojong Gede membutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki motivasi belajar, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode *Students Facilitator and Explaining* (SFE) yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengajar bagi teman-temannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta melatih mereka untuk bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, integrasi media vlog dalam pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang menarik dan relevan untuk generasi Z. Dengan membuat vlog, siswa dapat mengungkapkan ide dan pemahaman mereka mengenai materi IPS secara lebih kreatif, sambil meningkatkan keterampilan digital dan komunikasi mereka. Vlog juga dapat menjadi alat yang menyenangkan untuk menambah minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan aplikatif.

Melalui kegiatan abdi masyarakat ini, tim pengabdian dari perguruan tinggi berencana untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru IPS di SMAN 1 Bojong Gede mengenai penerapan metode *Students Facilitator and Explaining* menggunakan media vlog. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, guru dapat mengintegrasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

2. METODE KEGIATAN

Metode pendekatan dan penerapan iptek

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, dimana guru dan siswa akan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pendekatan yang digunakan meliputi:

Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan ini memandang siswa sebagai individu yang aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks program ini, siswa akan membangun pemahaman mereka tentang konsep IPS melalui proses eksplorasi,

diskusi, dan pembuatan Vlog.

Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan ini menekankan pada kerja sama antara pelaksana program, guru dalam mencapai tujuan program. Kolaborasi akan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam program ini, teknologi yang digunakan meliputi perangkat untuk pembuatan Vlog (kamera, smartphone, software editing video) dan platform untuk mengunggah Vlog (YouTube, Google Classroom, atau platform lain yang sesuai).

Workshop dan Pelatihan

Workshop dan pelatihan akan diberikan kepada guru IPS untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode Students Facilitator and Explaining serta membuat dan memanfaatkan Vlog sebagai media pembelajaran. Materi yang akan disampaikan meliputi:

- a. Konsep dan implementasi metode Students Facilitator and Explaining
- b. Teknik pembuatan Vlog edukatif
- c. Penggunaan software editing video
- d. Integrasi metode dan media dalam pembelajaran IPS

Pendampingan Praktik Pembelajaran

Setelah mengikuti workshop dan pelatihan, guru akan didampingi dalam menerapkan metode Students Facilitator and Explaining dengan media Vlog dalam pembelajaran IPS. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan metode dan media tersebut dengan baik.

Pelatihan pembuatan Vlog Bagi Siswa

Siswa akan diberikan pelatihan tentang teknik pembuatan Vlog yang berkualitas, meliputi:

- a. Perencanaan konten Vlog
- b. Teknik pengambilan gambar
- c. Penggunaan software editing video sederhana
- d. Teknik presentasi yang efektif dalam Vlog

Implementasi Pembelajaran

Setelah guru dan siswa mendapatkan pelatihan, metode Students Facilitator and Explaining dengan media Vlog akan diimplementasikan dalam pembelajaran IPS. Implementasi

dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Penentuan topik IPS yang akan menjadi materi Vlog
- b. Pembagian kelompok siswa
- c. Pembuatan peta konsep atau bagan oleh setiap kelompok

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Wawancara dengan guru dan siswa
- b. Angket respon guru dan siswa terhadap program

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bojong Gede, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan guru. Fokus kegiatan adalah memberikan pelatihan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbasis media digital, khususnya vlog yang dibuat menggunakan aplikasi CapCut.

Setelah melakukan kegiatan tersebut:

Meningkatnya Pemahaman Guru dan Siswa tentang Metode SFAE Melalui sesi sosialisasi dan pelatihan, guru dan siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya peran fasilitator dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, namun siswa juga didorong untuk saling menjelaskan dan belajar dari satu sama lain.

Peningkatan Keterampilan Teknologi dan Literasi Digital Siswa berhasil membuat vlog edukatif yang berisi materi pelajaran IPS sesuai dengan tema yang diberikan. Dengan menggunakan aplikasi CapCut, siswa belajar teknik dasar pengeditan video, penambahan suara latar, teks berjalan, dan transisi gambar. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan literasi digital siswa secara signifikan.

Terciptanya Produk Media Pembelajaran Berbasis Vlog. Vlog tersebut dijadikan media presentasi siswa dalam menjelaskan konsep-konsep IPS, seperti: interaksi social, penyimpangan social, dan nilai serta norma dalam masyarakat.

Beberapa vlog terbaik diunggah melalui kanal YouTube sekolah dan digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran daring.

Meningkatnya antusiasme dan keaktifan siswa

Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam proses pembuatan vlog. Mereka aktif berdiskusi, membagi tugas, serta menunjukkan kreativitas masing-masing dalam pengambilan gambar dan editing. Metode SFAE terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan

meningkatkan rasa percaya diri dalam menjelaskan materi.

Penilaian Kinerja dan Hasil Belajar Siswa

Evaluasi dilakukan dengan rubrik penilaian yang mencakup aspek: 1) Penguasaan materi, 2) Kemampuan menjelaskan, 3) Kreativitas vlog, 4) Kualitas pengeditan video

Dampak terhadap lingkungan sekolah

Kegiatan ini turut menginspirasi guru lain untuk mencoba pendekatan serupa dengan media digital. Sekolah juga berencana mengembangkan *bank media pembelajaran digital* hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi dan dokumentasi pembelajaran kreatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merujuk pada paradigma capaian berbasis *output*, *outcome*, dan *impact*, yang mencerminkan keberhasilan program secara menyeluruh. Paradigma ini digunakan untuk mengukur ketercapaian program baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1. Ketercapaian program baik secara langsung maupun tidak langsung

Jenis Capaian	Indikator	Bukti Keterangan
Output	Terlaksananya pelatihan metode Student Facilitator and Explaining berbasis vlog menggunakan CapCut.	- Hasil penilaian vlog siswa - Umpan balik dari guru
Outcome	Terlaksananya pelatihan metode Student Facilitator and Explaining berbasis vlog menggunakan CapCut.	- Hasil penilaian vlog siswa - Umpan balik dari guru
Impact	Terbentuknya budaya belajar berbasis teknologi kreatif dan pembelajaran aktif partisipatif di lingkungan SMA Negeri 1 Bojonggede.	- Peningkatan partisipasi dalam presentasi - Rencana integrasi metode ke Modul Ajar

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bojong Gede, Kabupaten Bogor, dengan mengangkat tema penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbasis vlog menggunakan aplikasi CapCut, memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan digital peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Metode Pembelajaran Inovatif

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi fasilitator bagi teman-temannya melalui media vlog.

Penguatan Literasi Digital dan Kreativitas Siswa

Dengan pelatihan teknis penggunaan aplikasi CapCut, siswa mampu mengembangkan keterampilan mengedit video edukatif secara kreatif. Hal ini berdampak positif pada penguasaan teknologi serta peningkatan motivasi belajar siswa.

Penguatan Kompetensi Abad 21

Melalui pembuatan dan presentasi vlog, siswa menunjukkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas yang lebih baik. Metode SFAE terbukti relevan dalam mendukung profil pelajar Pancasila.

Terciptanya Produk Media Pembelajaran Digital

Luaran kegiatan berupa vlog pembelajaran telah dimanfaatkan sebagai media ajar alternatif di kelas maupun pembelajaran daring. Produk tersebut juga menjadi bukti konkret kreativitas siswa yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai media edukasi digital sekolah.

Dampak Positif terhadap Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini menginspirasi guru lain untuk mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi. Pihak sekolah juga mendukung rencana pengembangan bank media pembelajaran digital hasil karya siswa sebagai bagian dari inovasi pendidikan.

Dengan demikian, penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* melalui vlog yang dibuat dengan CapCut terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bojonggede bapak Drs. Pandi yang telah mengizinkan tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SMA Negeri 1 Bojonggede. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Sahat T. Simorangkir, M.Pd yang telah membimbing kami dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sehingga terlaksananya program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, N., & Yusuf, A. E. (2018). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar matematika siswa. *JES-MAT (Jurnal Edukasi dan Sains Matematika)*, 4(2), 153–164.
- Andini, D. A., & Supardi, E. (2019). Pengaruh model Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–123.
- Dewi, P. S. (2020). Pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 119–129.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2022). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, M. (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karyadi, A. C., & Redhana, I. W. (2019). Model Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 47–56.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2018). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 51–59.
- Muzakir. (2019). *Microteaching: Teori dan praktik dalam pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanti, E., & Krisnadi, I. (2020). Implementasi vlog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–15.
- Rahmayanti, I. S., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103.
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tiningsih, S., & Rahmawan, A. D. (2020). Pemanfaatan video blog (vlog) sebagai suplemen pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 134–145.
- Widodo, W., & Joko, T. (2018). Efektivitas penggunaan metode Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 7(1), 49–58.
- Wulandari, E. T., & Suparno. (2020). Video blog (vlog) sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 89–102.